

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan karakter guna menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan sangat berpengaruh dalam membangun nilai-nilai karakter atau moral anak sehingga pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik untuk pintar, berpengetahuan dan cerdas dengan intelektual tinggi saja melainkan juga menekankan pada mendidik anak yang berkarakter dan bermoral. Oleh karena itu Pendidikan harus selalu mendapatkan perhatian guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran, sehingga diharapkan nantinya akan lahir generasi bangsa yang unggul akhlaknya, memiliki karakter yang mulia termasuk amal imanya dan tentunya taat pada ajaran agamanya.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.¹

¹Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41-46

Pendidikan karakter yang digunakan dalam pendidikan mengacu pada pasal 3 Undang-Undang sistem Pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 bahwasanya Pendidikan Nasional ialah sebagai pengembang keahlian dan membentuk karakter serta peradaban masyarakat yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, ditujukan untuk media berkembangnya kemampuan peserta didik supaya terbentuk menjadi manusia yang beriman, memiliki jiwa religius dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta memiliki tanggung jawab.² Pernyataan di atas menggambarkan bahwa aspek karakter sangat lekat hubungannya dengan pendidikan, semestinya pendidikan tidak hanya dipandang sebagai informasi dan mengembangkan kognitif saja namun juga harus memperhatikan dalam membangun kepribadian yang berakhlak baik, membentuk jiwa religius tentunya yang beretika memanusiakan manusia dan bertakwa kepada sang pencipta. Sesuai dengan paparan di atas, maka pendidikan ditujukan untuk pembentukan kemampuan dasar peserta didik supaya menjadi seseorang yang lebih religius dan bertakwa kepada Allah Tuhan semesta alam.

Salah satu nilai yang terdapat pada Pendidikan karakter yang tercantum dalam Kementerian Pendidikan Nasional tersebut ialah nilai religius. Tentunya nilai religius perlu ditanamkan pada setiap individu dalam kehidupan sehari-harinya untuk menjadi landasan utama diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 5-6.

keadaan yang terus menerus berubah dan dapat konsisten mantap dalam menjalankan ibadah.

Menanamkan nilai-nilai agama (religius) yaitu suatu proses memasukkan nilai agama seperti nilai iman, akhlak, ibadah dan sosial secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.³

Menanamkan karakter religius pada anak sangatlah penting, khususnya untuk membekali siswa yang mulai memasuki usia remaja atau pada usia Sekolah Menengah Pertama untuk menyelamatkan dari kenakalan dan tidak menyeleweng dari ajaran agama islam. Derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar. Mengingat pengaruh lingkungan dan teknologi zaman sekarang dengan mudahnya informasi negatif dapat diakses melalui Android. Hal ini jika tidak diimbangi dengan keimanan yang kuat serta terbiasa berperilaku yang baik, maka akan merusak sikap ataupun karakter yang ada pada peserta didik. Hal tersebut menjadikan mereka lalai akan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar dan juga seorang muslim. Adapun kasus yang sudah terjadi dikalangan remaja zaman sekarang antara lain kurangnya ketekunan dalam melaksanakan salat wajib lima waktu, lalai dalam membaca Al-Quran dan krisisny akhlak. Termasuk juga

³ Irma Sulistiyani, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Smp PGRI 1 Sempor Kebumen*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 10

terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran baik itu disekolah maupun luar sekolah.

Sebagaimana diambil dari data jumlah kasus KPAI(Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yakni telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak (Sumber: Detik.com). Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno.⁴

Hilangnya nilai-nilai moral pada remaja tentu menjadi tantangan serius bagi Pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dan peran besar dalam menolong maupun mencegah hal tersebut. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Hal tersebut bisa diatasi dengan upaya menanamkan nilai-nilai agama yang diterapkan pada lembaga sekolah guna tercipta insan yang religius. Maka dengan itu, penanaman karakter religius (keagamaan) penting sekali diterapkan pada lembaga Pendidikan khususnya lingkungan sekolah.⁵

⁴<http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/> diakses Pukul 16.13 Tanggal 10-07-2021.

⁵ Muhtadi Ali, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, Jurnal Artikel

Penanaman karakter religius melalui pendidikan diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berkepribadian unggul, dan berakhlak mulia, sebab dalam islam karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yakni menunaikan kadar kewajiban selalu berbuat baik dan melarang berbuat keji. Dari ayat diatas dapat dipahami bahwasanya tabi'at untuk menanamkan karakter religius harus diteladani agar manusia hidup sesuai dengan tuntunan syari'at yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia sehingga menjadikan seseorang memiliki karakter yang bermoral.

Oleh karena itu proses penanaman akhlak terpuji dan karakter religius harus di upayakan juga dilakukan. Untuk tercapainya suatu karakter yang baik maka dapat dilakukan melalui dua cara yakni metode langsung dan tidak langsung.

Penelitian, UNY 2005, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2008> diakses, 4-11-2021

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta : Cv Darus Sunnah, 2012), hal. 278

Adapun metode langsung yaitu dengan memberikan pengetahuan/materi pelajaran mengenai suatu karakter atau akhlak yang baik berdasarkan ajaran agama. Adapun metode tidak langsung yaitu dilakukan dengan suatu pembiasaan yang mana dari pembiasaan tersebut akan tertanam suatu kebiasaan yang baik.⁷

Dalam pelaksanaan setiap lembaga pendidikan harus mampu mengintegrasikan budaya religius dengan mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Dengan harapan semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah dapat mengarahkan pada pencapaian pembentuk karakter dan akhlaq mulia secara utuh. Sehingga perbaikan karakter yang terjadi keresahan bangsa ini bisa terealisasikan.⁸ Berbagai kegiatan keagamaan tersebut seharusnya diadakan di sekolah-sekolah dan wajib diikuti seluruh peserta didik, agar tujuan dari pendidikan karakter dan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengamatan di lokasi, MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung merupakan madrasah yang memiliki berbagai program kegiatan keagamaan. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon merupakan Lembaga Pendidikan ala Nahdlatul Ulama yang dibawah naungan Yayasan pondok pesantren, tentunya prinsip-prinsip dan nilai pesantren menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan.⁹ Berdasarkan Observasi, adapun program unggulan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan cukup banyak

⁷ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), Hal. 60.

⁸ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009. C. IX), Hal. 5

⁹ Wawancara kepada Bapak Muhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, Jum'at, 17 September 2021

yakni meliputi kegiatan kajian kitab kuning, kegiatan Tartil Al-Qur'an dan kegiatan rutinitas shalat dhuha, pembiasaan doa sehari-hari dalam mata pelajaran, acara istighosah dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah rutin dilaksanakan dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya. Program keagamaan yang telah di selenggarakan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon tersebut wajib di ikuti oleh setiap peserta didik dari kelas tujuh sampai dengan kelas Sembilan.¹⁰

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, Madrasah harus mampu menunjukkan perannya dalam mengatasi pokok permasalahan yakni memberikan solusi yang tepat untuk meminimalisir dampak negatif dari adanya arus globalisasi dan perkembangan zaman seperti saat ini. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai religius melalui pengoptimalan Pendidikan agama dan pembiasaan berbagai kegiatan keagamaan, sehingga terciptalah karakter religius pada peserta didik. Pembudayaan nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah sehingga meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik pada ajaran agama yang dianutnya. Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*". Peneliti tertarik untuk meneliti penanaman karakter religius melalui kegiatan Tartil Al-Qur'an, kajian kitab dan rutinitas shalat Duha.

¹⁰ Observasi berbagai kegiatan Keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, Jum'at 17 September 2021

Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan berkarakter melalui program keagamaan dapat menumbuh-kembangkan sebuah karakter pada peserta didik terutama untuk taat dengan perintah Allah SWT.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti agar lebih fokus dan terarah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Penanaman Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Tartil Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?
2. Bagaimana Penanaman Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Kajian Kitab Kuning di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?
3. Bagaimana Penanaman Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Salat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendiskripsikan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Tartil Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung .
2. Untuk Mendiskripsikan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Kajian Kitab Kuning di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
3. Untuk Mendiskripsikan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Salat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penulis penelitian karya selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap mutu pendidikan.
- 2) Menambah pengalaman berharga secara langsung dalam bidang penelitian yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi diri pribadi.

b. Bagi sekolah dan Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi segenap komponen Pendidikan dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan sehingga dapat lebih baik lagi guna meningkatkan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol Tulungagung.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Penulisan ini dapat memberikan pertimbangan bagi masyarakat luas untuk memilih sekolah yang benar-benar membawa pengaruh positif bagi anaknya dengan dasar pendidikan agama yang kuat.
- 2) Sebagai pengetahuan bagi orang tua siswa tentang pentingnya karakter religius dan turut menyukseskan kegiatan keagamaan ini dengan selalu mengarahkan putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan baik

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah adalah pemberian penjelasan dari makna atau arti istilah-istilah yang diteliti agar tidak salah menafsirkan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Agar penelitian ini dapat mudah untuk dipahami, maka dirasa perlu untuk dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penegasan istilah ada dua, yakni secara Konseptual dan secara Operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Penanaman

Berasal dari kata dasar tanam yang mendapat imbuhan pe- an. Artinya: hal, cara, hasil atau proses kerja menanam.¹¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan.¹² Penanaman dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar

¹¹ JS Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 1419.

¹² Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal. 895

dan terencana yang dilakukan oleh MTs Darul Falah Bendiljati Kulon untuk menanamkan karakter religious melalui berbagai kegiatan keagamaan.

b. Karakter Religius

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan. Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.¹³ Dengan kata lain, religius merupakan pendekatan seseorang kepada Allah SWT dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap dalam menjalin hubungan baik dengan sesama manusia serta mentaati segala ajaran agamanya (Hablumminallah)

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata dasar “giat” yang mendapat imbuhan “ke” an akhiran “an”. Giat sendiri berarti aktif, bersemangat dan rajin. Kegiatan berarti aktifitas usaha atau pekerjaan.¹⁴ Maka kegiatan dapat diartikan sebagai aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya

Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-” dan akhiran “- an”. Agama itu sendiri mempunyai

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), Hlm. 26

¹⁴ Alexma, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tamer Press, 2013), hlm 163.

arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang penanaman karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung. Penanaman Karakter Religius yang dimaksud disini adalah proses menanamkan nilai-nilai agama islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan tanggung jawab agar terciptanya jiwa religius, melalui berbagai jenis-jenis kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon merupakan wadah pembiasaan di lingkungan sekolah berupa aktivitas sehari-hari yang bermanfaat agar terbentuknya generasi yang memiliki karakter religius dan merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman lebih dalam terkait ajaran keagamaan. Adapun Kegiatan keagamaan yang ada di MTs Darul Falah cukup beranekaragam untuk menanamkan karakter religius meliputi melaksanakan shalat duha berjamaah, melaksanakan kegiatan tartil Qur'an, kegiatan kajian kitab kuning dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membekali peserta didik untuk lebih siap menghadapi era globalisasi dan tentunya dapat mengurangi degradasi moral di tingkat para remaja.

¹⁵ Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), hal. 4

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

Bab II Kajian Pustaka; bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian; Pada bab ini berisi tentang Pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian; berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan; Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI; terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.